

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada proses tumbuh kembang anak sekolah dasar merupakan masa kehidupan yang sangat penting dan memerlukan perhatian khususnya orangtua, guru, beserta masyarakat mengenai jajanan pada anak sekolah, karena makanan jajanan ini sangat berisiko terhadap cemaran biologis atau kimiawi yang banyak mengganggu kesehatan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Anak usia sekolah merupakan jejang pertumbuhan yang cukup pesat, dan rentan terkena penyakit, maka dari itu penting untuk memperhatikan tumbuh kembangnya, termasuk asupan nutrisi gizi yang sehat dan seimbang (H, 2020).

Karena fenomena tersebut banyak anak sekolah yang tidak memiliki cukup pengetahuan dalam memilih jajanan yang dapat mengakibatkan masalah bagi kesehatan. Jenis pangan jajanan yang ditawarkan pedagang sangat beranekaragam anak-anak sebagai konsumen utama Pangan jajan anak sekolah (PJAS) sering kali tidak mengetahui atau tidak memperhatikan keamanan makanan mereka cenderung membeli jajanan hanya sesuai kesukaan, seperti jajanan berupa aneka minuman yang berwarna mencolok, makanan yang banyak menggunakan saos dengan warna merah. Selain itu penjual juga tidak memperhatikan kebersihan seperti tempat dan wadah yang tidak tertutup. Hal tersebut bisa menjadi pemicu terjadinya gangguan kesehatan pada anak sekolah karena bisa mengakibatkan jajanan terkontaminasi oleh debu atau hewan pembawa kuman (Hanifah et al., 2023).

Data nasional menyebutkan 87% anak lebih suka mengkonsumsi jajan di lingkungan sekolah (Promkes, 2013). Di dukung Hasil penelitian Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI) menyebutkan bahwa 98,7% anak sekolah dasar (SD) senang mengkonsumsi jajanan di sekolah dan peningkatan rata rata tingkat pengetahuan siswa sebelumnya diberikan edukasi 4,82% setelah diberikan edukasi 6,99% setelah diberikan edukasi Pemilihan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) (Hanifah et al., 2023).

Jawa Timur adalah provinsi dengan angka kejadian keracunan tertinggi kedua setelah Jawa Barat (Azizah, n.d.) Tercatat 18 kasus keracunan makanan, dengan 4 korban meninggal dan 231 korban yang menjalani rawat inap atau rawat jalan Dinas Kesehatan. (Dinkes,2016). Angka kejadian diare pada anak sebesar 3,5%, perlu memperhatikan konsumsi makanan anak yang cenderung berisiko, yaitu konsumsi penyedap (77%) dan satu dari sepuluh anak mengkonsumsi mie instant >1x/ hari . Departemen Kesehatan (Depkes, 2013).

Menurut WHO keracunan makanan yang dapat menyebabkan kematian mencapai 2,2 juta orang dan sebagian besar terjadi pada anak-anak yang menunjukkan bahwa 60% jajanan sekolah tidak memenuhi standar mutu dan keamanan.

Dari data Riskesdas tahun 2018 tentang perilaku konsumsi makanan dan minuman pada anak usia 10-14 tahun kebiasaan konsumsi sayur/buah kurang dari 5 porsi sayur dan/atau buah dalam seminggu sebesar 96,8 %, kebiasaan konsumsi bumbu penyedap ≥ 1 kali per hari sebesar 78,5%, kebiasaan konsumsi minuman manis ≥ 1 kali per hari sebesar 61,8% (Natalina & Ramona, n.d.).

Berdasarkan Hasil Studi Pendahuluan pada SDN Merjosari 4 Kota Malang Terdapat masalah penyakit yaitu diare, batuk pilek, dan mengenai jajanan sehat. Hasil dari wawancara kepada pihak UKS bahwa para pedagang tidak mau bekerjasama dalam menangani jajana sehat, dan 10 siswa mengatakan tidak membawa bekal dari rumah, dan pada jam istirahat siswa kelas 4 sering membeli Jajanan yang paling digemari , yaitu berupa snack, mie, basreng, cimol, cilok, ayam tepung, minuman manis,minuman berwarna, gorengan, makanan yang mengandung saos, serta cenderung memilih makanan gurih, berminyak, berasa dan berwarna. Sedangkan jus buah, jagung rebus, bola kentang keju, salad buah dan jajanana yang sehat lainnya jarang digemari oleh siswa kelas 4 maka dari itu siswa yang perlu diberikan edukasi agar bisa memilih jajanan yang sehat.

Hasil Observasi di SDN Merjosari 4 kota malang minumnya pemberian edukasi kesehatan, pada pemberian edukasi oleh pihak Pusat kesehatan Masyarakat (PKM) yaitu mengenai skrining imunisasi saja, akan tetapi edukasi mengenai jajanan sehat belum pernah di berikan. Pada pemberian edukasi mengenai skrining imunisasi menggunakan media edukasi yang pernah diberikan yaitu menggunakan media poster.

Edukasi kesehatan sebagai alat penyampaian pesan yang efektif bagi peningkatan pengetahuan. Edukasi (pendidikan) kesehatan merupakan suatu proses belajar pada individu, kelompok, dan masyarakat dari tidak tahu dalam pemilihan jajanan sehat menjadi tahu, dari tidak mampu bagaimana mengatasi permasalahan mengenai jajanan sehat menjadi mampu. Serta Kemampuan dalam pemilihan jajanan sehat kesehatan secara optimal didasari oleh pengetahuan

individu, kelompok dan masyarakat. Sehingga pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek yang terjadi melalui indra penglihatan, penciuman, pendengaran, raba dan rasa. (Notoatmodjo, 2018)

Salah satu alat pembelajaran edukasi yaitu dengan menggunakan media lembar balik agar mempermudah pendidikan dalam menyampaikan bahan pengajaran, alasan menggunakan media lembar balik karena mencoba hal yang baru, hasil dari observasi kepada UKS media yang sering digunakan yaitu menggunakan media poster, sedangkan media lembar balik masih jarang ditemukan, maka dari itu peneliti sangat tertarik menggunakan media lembar balik.

Media lembar balik tentang makanan jajanan efektif meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar tentang pemilihan makanan jajanan. Hal ini sesuai dengan pendapat menyatakan bahwa media lembar balik dapat membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta aktivitas belajar siswa karena memiliki tampilan gambar yang menarik dan siswa lebih berantusias untuk menggali informasi dan memecahkan masalah (Rohima, n.d. 2020)

Penggunaan media lembar balik dalam proses promosi kesehatan merupakan upaya peningkatan pengetahuan yang diharapkan dapat memberikan perubahan pengetahuan dan sikap. Dengan desain menarik dengan menampilkan gambar-gambar, warna dan penjelasan yang jelas Selain itu, media lembar balik mudah dibawa, praktis, mudah diingat, menyenangkan dan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap dalam memilih jajanan yang sehat, serta bisa

memanfaatkan waktu dengan pembelajaran yang interaktif dengan media lembar balik, peneliti berharap agar siswa kelas 4 SDN Merjosari 4 Kota Malang dapat memunculkan rasa penasaran dan antusias ketika mengikuti pelajaran. (Rohima, n.d. 2020)

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Edukasi Jajanan Sehat Dengan Media Lembar Balik Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Kelas 4 SDN Merjosari 4 Kota Malang”

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh edukasi jajanan sehat dengan media lembar balik terhadap pengetahuan dan sikap siswa kelas 4 SDN Merjosari 4 Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi jajanan sehat dengan media lembar balik terhadap pengetahuan dan sikap siswa kelas 4 SDN Merjosari 4 Kota Malang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi mengenai jajanan sehat dengan media lembar balik pada siswa kelas 4 SDN Merjosari 4 Kota Malang?
- b. Mengidentifikasi sikap sebelum dan sesudah diberikan edukasi mengenai jajanan sehat dengan media lembar balik pada siswa kelas 4 SDN Merjosari 4 Kota Malang?

- c. Menganalisis pengaruh edukasi jajanan sehat dengan media lembar balik terhadap pengetahuan siswa kelas 4 SDN Merjosari 4 Kota Malang?
- d. Menganalisis pengaruh edukasi jajanan sehat dengan media lembar balik terhadap sikap siswa kelas 4 SDN Merjosari 4 Kota Malang?

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah promosi kesehatan khususnya untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap siswa kelas 4 tentang jajanan sehat di SDN Merjosari 4 Kota Malang.

E. Manfaat peneliti

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini semoga dapat bermanfaat bagi mahasiswa promosi kesehatan untuk referensi dan informasi pada peneliti tentang pengaruh edukasi jajanan sehat dengan media lembar balik terhadap pengetahuan dan sikap siswa kelas 4 SDN Merjosari 4 Kota Malang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Politeknik kesehatan kemenkes malang khususnya Program Studi Promosi Kesehatan, hasil penelitian ini diharapkan dijadikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan pembelajaran mengenai pengaruh edukasi jajanan sehat dengan media lembar balik terhadap pengetahuan dan sikap siswa kelas 4 SDN Merjosari 4 Kota Malang.

- b. Bagi Sekolah Dasar penelitian ini diharapkan dapat di jadikan sebagai pengetahuan serta masukan pembelajaran terkait dengan pengaruh edukasi jajanan sehat dengan media lembar balik terhadap pengetahuan dan sikap siswa kelas 4 SDN Merjosari 4 Kota Malang.
- c. Bagi Profesi Promosi Kesehatan, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi terkait dengan media edukasi kesehatan tentang pengaruh edukasi jajanan sehat dengan media lembar balik terhadap pengetahuan dan sikap siswa kelas 4 SDN Merjosari 4